

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Media Berbasis Digital Dan Tebak Kalimat

Desi Wulandari
MAN 1 Pangkalpinang
Email: bunda.azzaki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis peserta didik akibat kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya ketika mulai menulis. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dengan menggunakan media berbasis digital dan tebak kalimat. Penelitian tindakan ini dilakukan secara kualitatif dengan sampel sebanyak 34 siswa melalui teknik wawancara dan tes tertulis. Hasil penelitian pada siklus 1 melampaui KKM dengan persentase 14, 70% dan meningkat pada siklus kedua sebesar 82,59% dengan persentase keberhasilan sebesar 85, 25%. Dapat disimpulkan bahwa media berbasis digital dan tebak kalimat direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: *Eksplanasi, Media, Digital, Tebak, Kalimat*

ABSTRACT

This research is motivated by students' low writing skills due to difficulties in developing their ideas when starting to write. This study aims to improve students' explanatory text writing skills by based on digital media and guessing sentences. This research was conducted using a qualitative method with a sample of 34 students through interview techniques and written tests. The results of the research in cycle 1 showed results above the standard with a percentage of 14, 70% and increased in the second cycle by 82,59% with a success percentage of 85, 25%. It can be concluded that based on digital media and guessing sentences are effective to improve the explanatory text writing skills .

Keywords: *Explanation, Media, Digital, Guess, Sentence*

المُلخَّصُ

هذا التحقيق بخلفية منخفضة منخفض المهارة الكتابة في الطلبة بسبب الصعوبة في التطوير الأفكار عند الكتابة. غرض التحقيق ارتفاع مهارة النص التفسيري الطلبة بوسيلة الرقمية و التخمين الكلمات. استعمل التحقيق الطريق النوعي بنموذج أربعة و ثلاثين طالبا وتقنية بملاحظة المقابلة و الكتابة. البحث التحقيق في الدور الأول تقدمه نسبة النجاح منخفضة % ٧٠, ١٤, ويرتفع في الدور الثاني بنسبة % ٨٢,٥٩ وبنسبة النجاح حتى % ٢٥,٨٥. ويختتم بوسيلة الرقمية و التخمين الكلمات مقترحا بارتفاع المهارة الكتابة.

الكلمات الرئيسية: النص التفسيري, وسيلة, رقمية, تخمين, كلمات

A. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 1 adalah teks eksplanasi. Pada kompetensi 4.3 peserta didik diminta mampu menulis teks eksplanasi secara lisan atau tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Menurut (Suherli, 2017) “Teks Eksplanasi memiliki struktur baku sebagai berikut, 1) identifikasi fenomena atau pernyataan umum, 2) deretan penjelas (sebab-akibat), dan 3) ulasan atau interpretasi”. Kebahasaan dalam teks eksplanasi antara lain, menggunakan konjungsi kausalitas dan kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik diminta untuk mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Namun, berdasarkan hasil wawancara selama proses pembelajaran berlangsung dari 34 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mampu menjawab benar tentang definisi teks eksplanasi, struktur eksplanasi, dan kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu juga, hasil menulis teks eksplanasi dari 34 peserta didik yang mampu menulis teks eksplanasi sesuai struktur eksplanasi dan kebahasaan hanya 5 peserta didik. Banyak ditemukan tulisan yang tidak mempunyai paragraf identifikasi fenomena atau pernyataan umum, tulisan yang tidak mempunyai paragraf ulasan atau interpretasi, kalimat yang ditulis tidak memenuhi unsur kalimat, yakni S-P-O/ Pel-Ket, dan kalimat penjelas yang kurang mendukung ide pokok.

Jika kasus-kasus di atas dibiarkan begitu saja tentunya tujuan pembelajaran berdasarkan silabus tidak akan pernah tercapai. Peserta didik juga tidak mengetahui bagaimana menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Oleh karena itu, perlu dicari solusi agar peserta didik dapat menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, peserta didik akan diberikan stimulus dengan media berbasis digital berupa video pembelajaran teks eksplanasi yang bertujuan untuk memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Lalu setelah

mengamati video, peserta didik diberi soal berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Guru dan peserta didik membahas isi video sehingga peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Peserta didik juga diberi stimulus media berbasis digital berupa gambar agar mempermudah mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi. Untuk bisa menulis kalimat yang memenuhi unsur kalimat yang benar, peserta didik juga diminta untuk menebak kalimat yang sesuai dengan struktur-struktur teks eksplanasi. Peserta didik juga diminta berkelompok untuk menyusun kalimat yang sudah ditebak agar bisa menentukan ide pokok dan kalimat penjelas yang benar. Kemudian peserta didik dan guru menyimpulkan cara menulis teks eksplanasi yang benar. Setelah itu, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi secara mandiri berdasarkan media gambar yang telah diberikan.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui media berbasis digital dan tebak kalimat. Adapun tujuan dalam penelitian ini, 1) agar peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, 2) agar peserta didik dapat menulis teks eksplanasi dengan kalimat yang memenuhi unsur kalimat S-P-O/ Pel-Ket, 3) agar peserta didik dapat menulis teks eksplanasi yang sesuai struktur dan kebahasaan dengan pengembangan ide pokok yang benar. Manfaat penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menulis teks eksplanasi sesuai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Bagi guru bahasa Indonesia untuk memberikan alternatif media dan strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks eskplanasi.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Priyatni (2014) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut (Suherli, 2017) teks eksplanasi terdiri dari beberapa struktur antara lain, 1) identifikasi fenomena atau pernyataan umum yang berisi tentang hal-hal umum yang berkaitan dengan topik yang dipilih, 2) deretan penjelas (sebab-akibat) yang berisi tentang proses sebab akibat kejadian sebuah fenomena, 3) ulasan atau interpretasi merupakan komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut (Suherli, 2017) kebahasaan dalam teks eksplanasi, terdiri dari: a) konjungsi kausalitas seperti, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, b) konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Selain itu juga, kebahasaan teks eksplanasi berisi kalimat fakta dan istilah ilmiah.

Hamalik (Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi digunakan media berbasis digital. Menurut (Prastiti, 2020) “Manfaat yang diberikan media digital dalam konteks pendidikan, antara lain dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik bekerja melalui konsep yang sulit”.

Tebak kalimat merupakan aktivitas menuliskan kalimat yang belum diketahui sebelumnya. Menurut (Kamus Besar KBBI, 2021) “Kalimat merupakan kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan”. Menurut (Rahardi, 2009) “Kalimat dalam ragam bahasa resmi harus memiliki subjek dan predikat kalau tidak memiliki kedua unsur itu bukanlah kalimat”. Subjek kalimat dengan mudah ditemukan dengan menerapkan formula *siapa yang + predikat atau apa yang*. Objek kalimat dapat ditemukan dengan kata kerja transitif sedangkan keterangan menyatakan tempat dan waktu. Kalimat-kalimat ini nantinya akan dirangkai menjadi sebuah paragraf. Rahardi (2009) menyatakan bahwa paragraf merupakan bagian tulisan yang membentuk satu kesatuan ide.

Setiap paragraf dikendali oleh satu ide pokok yang dikemas dalam kalimat efektif dan di dukung oleh kalimat-kalimat penjelas. Pola pengembangan paragraf bisa dengan cara deduktif (umum-khusus), induktif (khusus-umum), atau campuran.

Penelitian serupa dengan penelitian ini yakni jurnal yang ditulis (Simanjuntak, 2018) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Ekspansi dengan Media Ilustrasi Digital”. Dalam penelitian ini, peserta didik diminta langsung membahas struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Lalu peserta didik diminta berkelompok menulis teks eksplanasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, peserta didik diberikan stimulus video teks eksplanasi dan membahas struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Lalu peserta didik diminta menembak kalimat dari gambar yang diberikan dan berdiskusi secara kelompok. Kemudian peserta didik diminta menulis secara mandiri teks eksplanasi.

Hasil penelitian yang sama juga dapat di lihat dari artikel penelitian yang ditulis (Salsabilah, Syambari, 2015) dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ekspansi Siswa Kelas XI SMAN 4 Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian di atas membahas tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Kesalahan ejaan yang diteliti berupa pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta tanda baca sedangkan penelitian ini kesalahan yang diteliti adalah kalimat dan pengembangan ide pokok.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian deskriptif kualitatif “Menggambarkan masalah penelitian, yang masih berlangsung, yang berupa dampak suatu fenomena”. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS 1 MAN 1 Pangkalpinang. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian berjumlah 34 siswi dengan kemampuan yang beragam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, tes pemahaman mengenai struktur, dan kebahasaan eksplanasi, serta tes menulis teks eksplanasi. Menurut (Asori, 2007) “Alat pengumpulan data evaluasi bisa berbentuk tes untuk mengukur kognitif dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data ditangan pertama dan pelengkap pengumpulan data”. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara 1) Apakah definisi tentang teks eksplanasi?; 2) Apakah saja struktur dalam teks eksplanasi?; 3) Apakah struktur kebahasaan teks eksplanasi?; 4) Fenomena apa saja yang bisa ditulis dalam teks eksplanasi?.

Untuk tes pemahaman struktur dan kebahasaan eksplanasi, peserta didik akan di tes dengan 4 soal pertanyaan. Berikut pedoman pertanyaan dan penilaiannya.

Tabel 1
Pedoman tes pemahaman mengenai struktur dan kebahasaan eksplanasi.

No	Pertanyaan	Bobot Nilai
1	Tuliskan kalimat isi/deretan penjelas pada video tersebut?	25
2	Tuliskan kalimat pembukaan/identifikasi fenomena pada video tersebut?,	25
3	Tuliskan kalimat penutup/ulasan pada video tersebut?,	25
4	Tuliskan kebahasaan dari teks eksplanasi yan ada pada video tersebut? Konjungsi kausalitas Konjungsi kronologis/waktu Istilah ilmiah Kalimat fakta	25
Jumlah Nilai Keseluruhan		100

Untuk melihat kemampuan menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan eksplanasi, peserta didik akan diminta

menulis teks eksplanasi. Format penilaian tes menulis teks eskplanasi berdasarkan buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2
Kisi-kisi pedoman penilaian tes menulis teks eskpalansi

Aspek	Kriteria	Skor	Indikator
Isi	Kesesuaian Isi dengan Tema	5	Sangat Baik: sangat menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas
		4	Baik: tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.
		3	Cukup: tema dikembangkan cukup terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.
		2	Kurang: tema dikembangkan terbatas, kurang banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.
		1	Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.
	Organisai (pernyataan umum-deretan pejelasi-intepretasi)	5	Sangat Baik-Sempurna: identifikasi fenomena/pernyataan umum berisi tentang definisi,informasi singkat topik dijelaskan dengan sangat baik; deretan penjelasan berisi sebab-akibat dijelaskan dengan sangat baik;ulasan/intepretasi berisi simpulan, penilaian terhadap topik dijelaskan dengan sangat baik.
		4	Baik: identifikasi fenomena/pernyataan umum berisi tentang definisi,informasi singkat topik dijelaskan dengan baik; deretan penjelasan berisi sebab-akibat dijelaskan dengan;ulasan/intepretasi berisi simpulan, penilaian terhadap topik dijelaskan dengan baik.
		3	Cukup: identifikasi fenomena/pernyataan umum berisi tentang definisi,informasi singkat topik dijelaskan dengan sangat cukup baik; deretan penjelasan berisi sebab-akibat dijelaskan dengan cukup baik;ulasan/intepretasi berisi simpulan, penilaian terhadap topik dijelaskan dengan cukup baik.
		2	Kurang: identifikasi fenomena/pernyataan umum

			berisi tentang definisi, informasi singkat topik dijelaskan dengan kurang baik; deretan penjelasan berisi sebab-akibat dijelaskan dengan kurang baik; ulasan/intepretasi berisi simpulan, penilaian terhadap topik dijelaskan dengan kurang baik.	
		1	Sangat kurang identifikasi fenomena/pernyataan umum berisi tentang definisi, informasi singkat topik dijelaskan dengan sangat kurang baik; deretan penjelasan berisi sebab-akibat dijelaskan dengan sangat kurang baik; ulasan/intepretasi berisi simpulan, penilaian terhadap topik dijelaskan dengan sangat kurang baik.	
	Kelengkapan unsur kalimat dan pengembangan ide pokok	5	Sangat baik: unsur kalimat sangat lengkap; ada 1 ide pokok dan kalimat penjelas sangat mendukung ide pokok.	
		4	Baik: unsur kalimat lengkap; ada 1 ide pokok; seluruh kalimat penjelas mendukung ide pokok.	
		3	Cukup: unsur kalimat cukup lengkap; ada 1 ide pokok; seluruh kalimat penjelas cukup mendukung ide pokok.	
		2	Kurang: unsur kalimat kurang lengkap; ada 1 ide pokok; seluruh kalimat penjelas kurang mendukung ide pokok.	
		1	Sangat kurang: unsur kalimat sangat kurang lengkap; tidak ada 1 ide pokok; seluruh kalimat penjelas sangat kurang mendukung ide pokok.	
	Bahasa	Kebahasaan	5	Sangat baik: menggunakan konjungsi kausalitas, kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah dengan sangat lengkap.
			4	Baik: menggunakan konjungsi kausalitas, kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah dengan lengkap.
			3	Cukup: menggunakan konjungsi kausalitas, kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah dengan cukup lengkap.
2			Kurang: menggunakan konjungsi kausalitas, kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah dengan kurang lengkap.	
1			Sangat kurang: menggunakan konjungsi kausalitas, kronologis, kalimat fakta, dan istilah ilmiah dengan sangat kurang lengkap.	

Teknik analisis data untuk hasil wawancara penelitian ini menggunakan analisis domain. Menurut Sparadley (Hardani et al., 2015) "Menggunakan analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum dan relatif menyeluruh tentang suatu pokok permasalahan." Untuk tes struktur, kebahasaan teks eksplanasi, dan tes menulis teks

eksplanasi menggunakan analisis data berdasarkan bobot nilai atau skor yang tertera pada tabel 1 dan 2 di atas. Indikator keberhasilannya jika nilai peserta didik mencapai KKM yakni 78. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Adapun langkah-langkah pada siklus 1, peserta didik dan guru bertanya jawab tentang teks eksplanasi, struktur, dan kebahasaan teks eksplanasi. Setelah peserta didik memperoleh pemahaman struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi sesuai gambar. Langkah-langkah pada siklus 2, peserta didik diminta mengamati video proses terjadinya hujan dan menjawab tes soal yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Kemudian, peserta didik dan guru bersama-sama membahas tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi berdasarkan video tersebut. Lalu untuk menambahkan pemahaman peserta didik, guru memberikan gambar yang berbeda dan meminta peserta didik untuk menebak kalimat yang sesuai dengan struktur-struktur teks eksplanasi.

Lalu peserta didik juga berkelompok untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik dan guru membahas tentang hasil paragraf menulis teks eksplanasi yang telah didiskusikan oleh kelompok. Berdasarkan pengalaman belajar yang telah diperoleh di atas, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

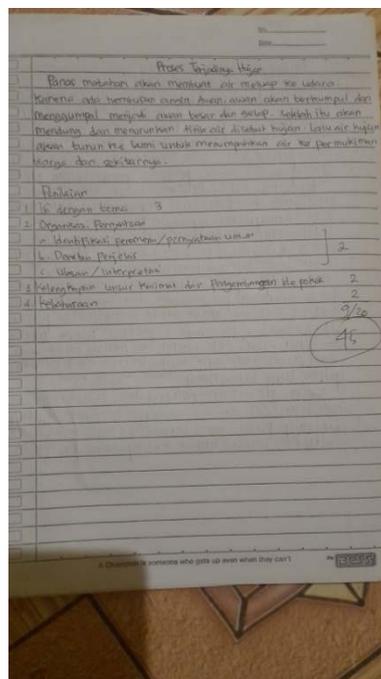
D. PEMBAHASAN

Pada siklus 1, guru melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang pengertian, struktur, kebahasaan teks eksplanasi. Dari hasil wawancara, hanya 5 orang yang bisa menjawab pertanyaan seputar pengertian, struktur, kebahasaan teks eksplanasi, dan fenomena apa saja yang bisa ditulis untuk teks eksplanasi.

Lalu untuk memberikan pemahaman tentang struktur dan kebahasaan peserta didik, guru menjelaskan tentang definisi eksplanasi,

struktur, kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Lalu setelah peserta didik memahami struktur dan kebahasaan, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi menggunakan media berbasis digital dengan gambar puzzle.

Selama menulis teks eskplanasi dengan menggunakan media berbasis digital yakni gambar puzzle, peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide. Peserta didik tidak menulis paragraf identifikasi fenomena/ Pernyataan umum dan paragraf ulasan/intepretasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Selain itu juga, tidak ada konjungsi, kalimat kedua, empat, dan lima tidak terdapat S-P-O/Pel/Ket. Kalimat yang ditulis hanya berupa perluasan keterangan. Kalimat-kalimat penjelas kurang mendukung ide pokok. Hal tersebut mengakibatkan presentase ketuntasan menulis teks eksplanasi pada siklus 1 masih rendah hanya 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata 14,70%. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.



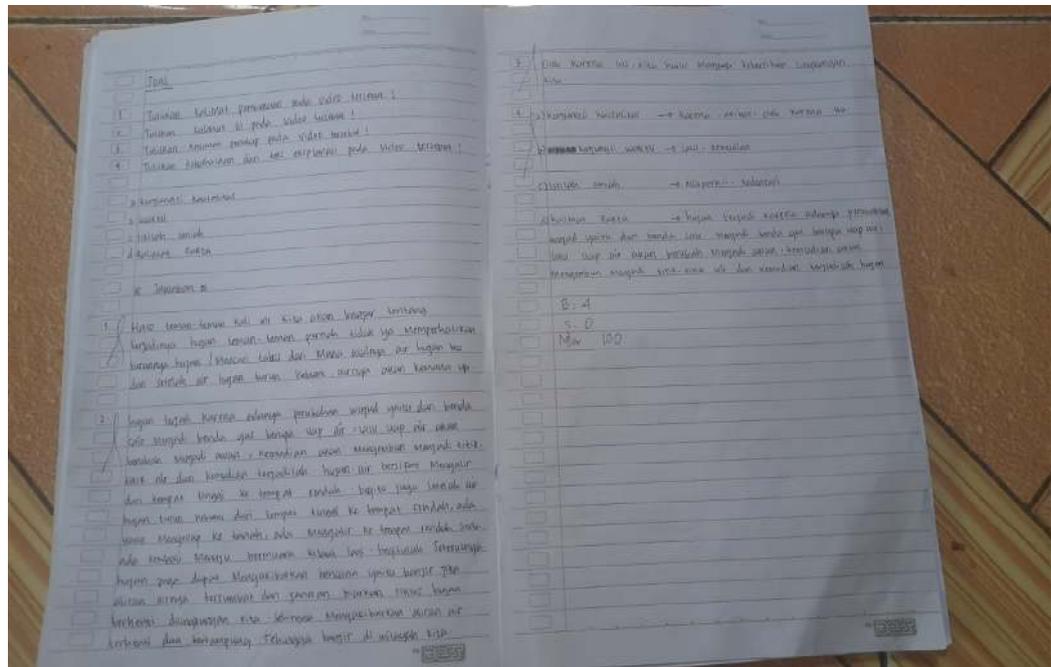
Gambar 1: hasil menulis teks eksplanasi siklus 1

Pada siklus 2, guru memberikan stimulus media berbasis digital berupa video teks eksplanasi tentang proses terjadinya hujan.



Gambar 2: Video proses terjadinya hujan

Setelah peserta didik mengamati video, peserta didik diminta menjawab soal yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Soal-soal tersebut diberikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik saling mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Lalu peserta didik dan guru bersama-sama membahas soal tersebut. Berikut hasil mengerjakan soal bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

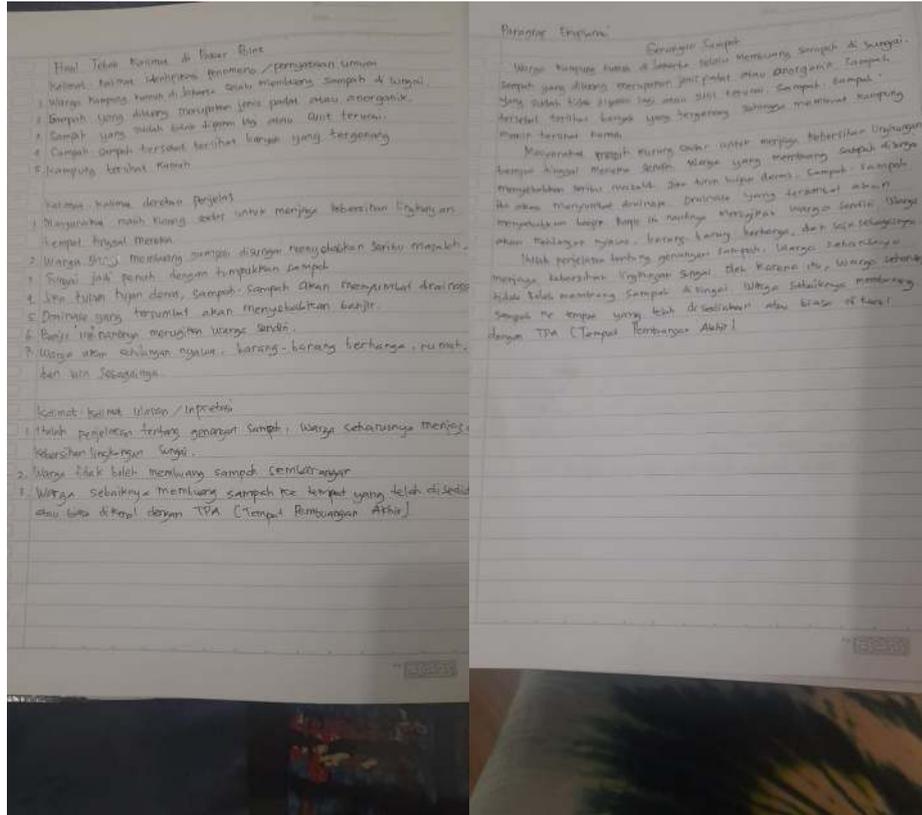


Gambar 3: Hasil tes pemahaman struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai tuntas KKM dalam mengerjakan tes pemahaman struktur dan kebahasaan yakni 34. Setelah

selesai membahas soal di atas, guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa paragraf identifikasi fenomena/ Pernyataan umum bisa berisi definisi topik, ciri-ciri topik, dan meminta peserta didik untuk bisa memvisualkan topik. Paragraf deretan penjelas berisi penjelasan sebab-akibat yang rinci bisa menggunakan pola pengembangan sebab-akibat dan kronologis waktu sedangkan ulasan/intepretasi berisi kesimpulan dan saran terhadap topik. Selain itu juga, guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa konjungsi kausalitas merupakan kata hubung sebab akibat, seperti karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, akibat, disebabkan, dan lain-lain. Selain itu juga, konjungsi waktu merupakan kata hubung yang menyatakan urutan waktu seperti, lalu, setelah itu, kemudian, dan lain-lain. Kalimat fakta merupakan kalimat yang benar-benar terjadi ditandai dengan nama tempat, tanggal, hari, nama orang, angka, waktu, dan tidak ada pendapat berupa kata sifat di kalimat fakta. Kata ilmiah bersifat ilmu pengetahuan atau memenuhi syarat ilmu pengetahuan.

Setelah peserta didik memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, Setiap peserta didik mendapatkan tugas menebak gambar dengan menuliskan satu kalimat di power point sesuai instruksi. Guru dan peserta didik memperbaiki kalimat sesuai unsur kalimat yakni S-P-O/ Pel-Ket. Setelah itu, peserta didik berkelompok untuk menyusun kembali kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf eksplanasi yang benar. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Peserta didik terlihat termotivasi untuk menulis teks eksplanasi.

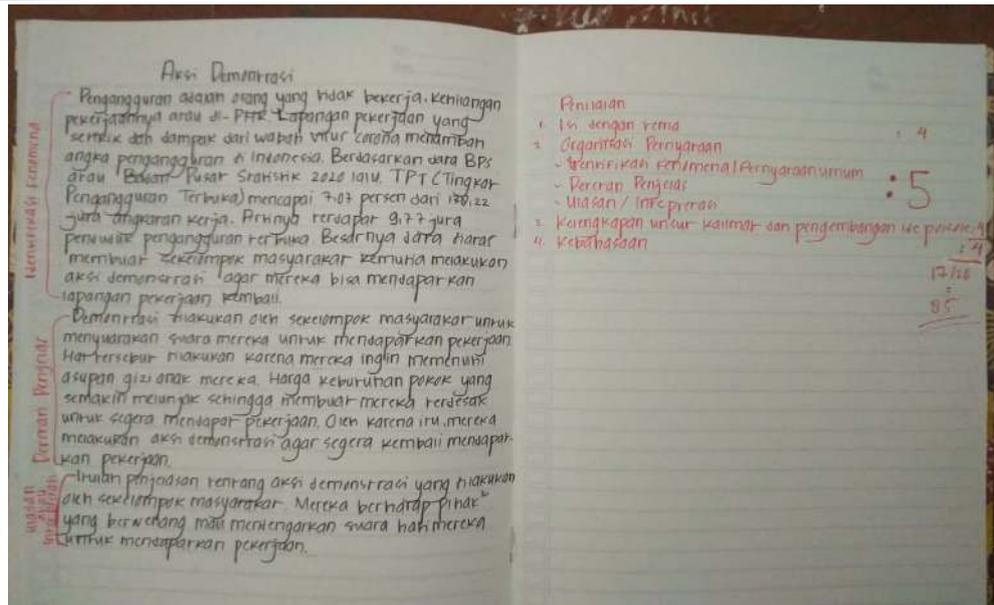


Gambar 4: Hasil tebak kalimat dan paragraf eksplanasi
Setelah selesai berdiskusi dan menyusun kalimat-kalimat yang telah dituliskan oleh teman-teman, peserta didik dan guru membahas kelengkapan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang telah dibuat. Peserta didik saling bertanya jawab berkaitan cara menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Sebagai evaluasi akhir, peserta didik diminta menulis teks eksplanasi sesuai dengan ilustrasi gambar.

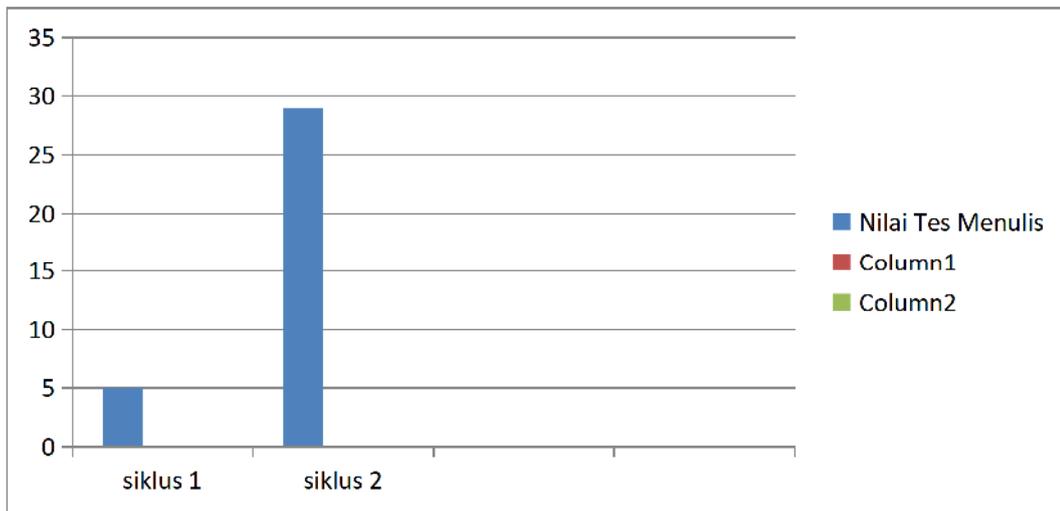


- Tuliskan teks eksplanasi lengkap berdasarkan ilustrasi di atas

Gambar 5: ilustrasi gambar digital



Gambar 6: Hasil menulis teks eksplanasi secara individu
Selama proses belajar pada siklus 2, peserta didik termotivasi untuk menulis teks eksplanasi hal itu juga sejalan dengan peningkatan nilai pada siklus 2 dengan pencapaian ketuntasan sebanyak 29 peserta didik yang mendapat nilai melebihi KKM dengan rata-rata 85,29% dengan presentase keberhasilan 85,25%.



Grafik 1: Perbedaan hasil menulis teks eksplanasi pada siklus 1 dan siklus 2

Dari hasil penelitian artikel Salsabilah didapatkan 20 siswa menulis dengan struktur sangat baik, 5 siswa mendapat nilai baik, 5 mendapat nilai cukup dan 10 mendapat nilai kurang baik. Dari segi kesalahan berbahasa 1 siswa mendapat nilai sangat baik, 20 dengan kriteria baik dan 17 dengan kriteria cukup baik. Untuk hasil penelitian dari Simanjuntak pada

siklus 1 dengan rata-rata sebesar 68,97 % sedangkan siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 80,35 %.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui media berbasis digital dan tebak kalimat dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Presentase keberhasilan siklus 1 dan 2 yang signifikan dengan rincian siklus 1 hanya 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata 14,70% sedangkan siklus 2 terdapat 29 peserta didik yang mendapat nilai tuntas KKM dengan rata-rata 85,29%. Media berbasis digital dan tebak kalimat ini direkomendasikan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi. Guru dapat mengembangkan media-media pembelajaran yang menarik. Guru harus menindaklanjuti hasil refleksi dengan baik dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Video-video dalam pembelajaran juga harus menarik minat peserta didik. Selain itu, guru juga harus dengan teliti membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksplanasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2015). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/silabus-revisi-2020-bahasa-indonesia-kelas-xi/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. <http://Kemendikbud.go.id>.
- Prastiti, R.M. (2020). Media Pembelajaran Berteknologi Digital. <http://Pena.belajar.kemdikbud.go.id>.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi. (2009). Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 857.
<https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1738>

- Salsabilah, Syambari, A. S. (n.d.). *Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pontionak Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Simanjuntak, A. V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 88–97.
- Suherli, Maman, S., Aji, S., dan Istiqomah. (2017). *Buku bahasa indonesia kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.